# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas belajar dalam tataran akademik ataupun non akademik merupakan hal yang tidak terpisahkan dari setiap detik kehidupan seorang individu. Akan tetapi tingkat kecepatan belajar seseorang selain dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya (IQ) juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti keterampilan belajar yang dikuasai oleh individu tersebut. Terkait dengan hal ini—seperti yang diuraikan dalam konteks penelitian ini—setiap orang mampu untuk belajar, dan hal ini tidak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan intelektual atau berbakat tidaknya individu tersebut. Di titik inilah keterampilan belajar menjadi penting untuk dikuasai oleh seluruh individu, karena dengan keterampilan belajar yang baik, individu-individu tersebut dapat menyerap materi ataupun kajian yang dipelajarinya dengan cepat, efisien dan efektif.

## A. Kesimpulan

Fokus penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan program hipotetik bimbingan keterampilan belajar bagi siswa berbakat di sekolah menengah, berdasarkan gambaran keterampilan belajar mereka. Kesimpulan umum yang diperoleh yaitu "siswa berbakat pun ternyata belum seluruhnya memiliki penguasaan keterampilan belajar yang memadai, oleh karena itu diperlukan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan keterampilan belajar mereka".

Walaupun secara umum siswa berbakat akademik ini memiliki daya tangkap yang baik dan mampu menyerap materi pelajaran dengan cepat, akan tetapi dalam kenyataannya mereka masih merasakan kekurangan dalam kebiasaan belajar mereka. Dalam konteks ini kebiasaan, cara dan teknik belajar yang efisien dan efektif—merupakan hal yang esensial ketika mereka dituntut untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kurikulum maupun kebijakan lembaga pendidikan terhadap kelas akselerasi yang mereka masuki.

Hal inilah yang kemudian menjadi fokus dari penelitian ini, dimana siswa-siswa berbakat pun memerlukan bimbingan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan belajar mereka. Area keterampilan belajar tersebut meliputi 8 (delapan) area keterampilan, yaitu: manajemen waktu, konsentrasi, pemahaman membaca, kecepatan membaca, membuat catatan, persiapan ujian, manajemen kecemasan dan keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam studi ini, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Siswa-siswa berbakat seperti halnya siswa rata-rata lainnya memerlukan sebuah program bimbingan belajar untuk meningkatkan berbagai area keterampilan belajar yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan mental set *self-directed learning.* Walaupun secara umum mereka memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan mampu menyerap materi pelajaran dengan cepat, akan tetapi banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari dan padatnya kegiatan yang harus diikuti oleh mereka, menuntut mereka

untuk menguasai area-area keterampilan belajar dengan baik. Dalam hal ini, program bimbingan keterampilan belajar untuk siswa berbakat menjadi penting—dimana modul-modul latihan dan kiat-kiat dalam program diharapkan dapat membantu siswa berbakat untuk mengembangkan *self learning skill* dan mengarahkan mereka menjadi seorang *autonomous learner.*

2. Seperti yang telah dikemukakan dalam hasil penelitian di bab IV, dari pernyataan siswa, terdapat 4 (empat) area keterampilan belajar yang perlu dikembangkan pada siswa berbakat di kelas akselerasi SMPN 5 Bandung yaitu: area kecepatan membaca, konsentrasi, membuat catatan dan persiapan ujian. Dari keempat area tersebut, kecepatan membaca merupakan area keterampilan belajar yang paling banyak dipilih oleh siswa (5 dari 8 orang).
3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka contoh program tematik yang dirancang dalam hal ini menitikberatkan pada bimbingan keterampilan membaca cepat. Namun demikian program ini dituntut tidak hanya untuk memberikan kiat, teknik dan metode-metode praktis untuk dilatih oleh para siswa tersebut dalam area keterampilan ini saja, akan tetapi juga memberikan arahan dan bimbingan bagi siswa agar mampu mengembangkan *mental set self-directed learning*, mengembangkan *self learning skills* dan mengarahkan mereka menjadi seorang *autonomous learner.*
4. Rumusan program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa berbakat ini selain menyediakan kesempatan bagi siswa berbakat untuk mengeksplorasi kebiasaan belajar dan teknik-teknik belajar yang sudah biasa

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

dilakukan oleh mereka sendiri, juga harus memberikan suatu langkah praktis dan kongkret dalam prosedur teknis latihan, pengembangan dan penerapan teknik, cara dan metode-metode untuk meningkatkan keterampilan belajar mereka sendiri. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk mampu mengembangkan keterampilan belajar sendiri dari beberapa komponen penting baik praktis ataupun teoritis yang diberikan dalam modul-modul program.

5. Sesuai dengan konteks penelitian ini maka program yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa berbakat yang didasarkan pada tingkat kemampuan meta-kognisi yang tinggi serta kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak dan rumit. Program yang dirancang di sini khusus diperuntukkan bagi siswa-siswa berbakat dengan fokus pada kedalaman isi dan kompleksitas konsep-konsep abstrak yang cukup rumit dalam modul-modul program yang dirancang. Kompleksitas konsep abstrak yang dimaksud disini berangkat dari asumsi bahwa—salah satu karakteristik belajar siswa berbakat—memiliki tingkat kemampuan meta-kognisi yang tinggi dan mampu memahami konsep-konsep abstrak dan rumit dengan baik. Namun program inipun dapat diterapkan bagi siswa kelas reguler, setelah adaptasi program dilakukan terlebih dahulu.

Akan tetapi yang menjadi catatan terpenting dalam hasil penelitian ini, adalah bahwa selain program bimbingan keterampilan belajar, bimbingan dari konselor ataupun guru merupakan hal yang esensial untuk memotivasi mereka. Dari hasil

penelitian ini dapat juga dikemukan bahwa siswa-siswa berbakat masih perlu dimotivasi untuk mampu mengembangkan *self learning skills* mereka dan memberikan pengertian bahwa dalam hal apapun *needs for achievement* (*n-ach*—kebutuhan akan prestasi) merupakan aspek yang harus mereka miliki.

**B. Saran**

Berkaitan dengan hasil penelitian, maka dalam kegiatan ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dalam batas-batas tertentu dapat dijadikan sebagai salah satu bahan yang dapat digunakan untuk melengkapi program bimbingan belajar bagi siswa berbakat.
2. Bagi guru pembimbing atau pihak-pihak terkait yang akan mencoba menerapkan program ini, sebaiknya dilakukan penyesuaian terlebih dahulu dengan kondisi siswa ataupun sekolahnya masing-masing. Adaptasi program ini perlu dilakukan mengingat materi program belum terstandarisasi dan output program pun belum signifikan untuk dijadikan sebagai acuan.
3. Program ini masih bersifat hipotetik sehingga belum diketahui efektifitasnya dalam membantu meningkatkan keterampilan belajar siswa berbakat di kelas akselerasi. Dengan demikian, bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian pada area kajian ini, perlu dilakukan pengujian terhadap program melalui pengaturan kebijakan dalam lingkup institusional, serta implementasi praktis program.

4. Area keterampilan belajar yang diungkapkan dalam penelitian ini, terbatas pada 8 (delapan) area keterampilan, disesuaikan dengan konsep teoretik yang mendasari penelitian ini. Namun tidak tertutup kemungkinan adanya perluasan area keterampilan belajar yang dikaji, tergantung pada teori yang dijadikan acuan.
5. Dalam seluruh proses penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan dalam berbagai segi. Oleh karena itu, bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang keterampilan belajar ataupun merancang program bimbingan belajar, diharapkan agar meneliti dan merumuskan aspek emosional, psikologis dan sosial dari siswa berbakat yang turut mempengaruhi keterampilan belajar siswa. Seperti terungkap dalam hasil penelitian ini, bahwa terdapat faktor lain yang turut berkontribusi terhadap munculnya masalah belajar pada siswa berbakat selain keterampilan belajar juga faktor motivasional, penetapan tujuan (*goal setting*) dan pengarahan diri (*self directed*).
6. Terkait dengan pernyataan diatas, program bimbingan keterampilan belajar yang diberikan kepada siswa kelas akselerasi bukan dititikberatkan pada segi praktis instruksional saja akan tetapi lebih condong pada bimbingan untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan belajar siswa kelas akselerasi, agar mereka mampu mengembangkan keterampilan belajar mereka selanjutnya.